

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dari ke-empat pola komunikasi keluarga seperti, pola komunikasi persamaan (*equality pattern*), pola komunikasi seimbang terpisah (*balance split pattern*), pola komunikasi tak seimbang terpisah (*unbalanced split pattern*), dan pola komunikasi monopoli (*monopoly pattern*) yang lebih baik digunakan oleh pasangan muda dalam menghadapi konflik rumah tangga adalah dua pola komunikasi sudah cukup, diantaranya: (1) pola komunikasi persamaan (*equality pattern*) dalam pola komunikasi ini pasangan harus saling jujur baik dalam keuangan atau urusan rumah tangga dan keterbukaan ketika sedang mengalami konflik agar terselesaikannya permasalahan yang sedang dialami diantara keduanya dan (2) pola komunikasi seimbang terpisah (*balance split pattern*) dimana pasangan muda saling mendukung dengan apa yang dikerjakan istri pada saat dirumah maupun sumai pada saat bekerja dengan memberikan support system diantara keduanya untuk lebih meminimalisir terjadinya konflik rumah tangga.

Pernikahan yang dilakukan di usia muda akan berjalan dengan baik jika dalam pernikahan tersebut disertai dengan kesiapan dari masing – masing pasangan untuk membina sebuah keluarga. Komunikasi jika terjalin dengan keterbukaan antara suami dengan istri akan membuat hubungan dalam sebuah keluarga menjadi lebih harmonis dan akan meminimalisir terjadinya konflik dalam rumah tangga yang sedang dijalani. Saling mengerti satu sama lain juga hal yang harus diperhatikan dalam berkeluarga di usia muda terutama terhadap tingginya ego masing – masing yang harus lebih terkontrol akibat usia yang masih belum matang dalam mengendalikan emosi.

5.2 SARAN

Dalam hal ini, peneliti juga menyadari masih terdapat kekurangan dari penelitian ini, mulai pengolahan data, pengambilan data, maupun dalam hal penulisan. Peneliti juga harus dapat memberikan sesuatu yang dapat berguna bagi pembaca maupun penulis dari penelitian ini. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Pernikahan muda tidaklah menjadi tolak ukur baik buruknya pola komunikasi antar pasangan, karena setiap pernikahan harus diimbangi dengan persiapan yang matang serta menjaga komunikasi interpersonal antar pasangan.
2. Bagi setiap pasangan yang ingin menikah muda sebaiknya membentuk komitmen terlebih dahulu sebelum melangsungkan pernikahan, seperti halnya dengan adanya keterbukaan antar pasangan setelah menikah.
3. Dalam hal keuangan akan selalu menjadi hambatan awal setelah melangsungkan pernikahan, sehingga sebelum memikirkan tentang pernikahan, harus selalu memikirkan kondisi keuangan cukup atau tidaknya jika setelah menikah nantinya, sehingga terhindar dari masalah keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian sejenis, disarankan untuk lebih teliti lagi dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari lapangan serta memperbanyak literasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.
5. Bagi peneliti sejenis juga diharapkan untuk meneliti tidak hanya pola komunikasi-nya saja namun bisa menggunakan efektivitas komunikasi interpersonal.